

PERSEPSI IBU PRIMIGRAVIDA TENTANG HUBUNGAN SEKSUAL SELAMA KEHAMILAN TRIMESTER III DI POLI HAMIL RUMAH SAKIT BHAYANGKARA WATUKOSEK

Dyah Siwi Hety

Dosen Poltekkes Majapahit Mojokerto

ABSTRACT

Stop having sex but no medical reason is a mistake, because bagia important than support one another is the way you have sex. In a preliminary study on Poly RS Bhayangkara Watukosek show that 1 out of 10 women are not sexual intercourse during pregnancy until the third trimester because of fear. This can be caused by a lack of information about sex during pregnancy, especially pregnancy. Factors that may affect such physiological changes of pregnancy and psychological factors, such as fear of hurting the fetus or fear due to infection due to rupture. This study used a descriptive research design with accidental sampling technique. The sample of this research is all primigravida who were 40 respondents to the instrument in this study was a questionnaire. From the results of the study on 40 respondents showed that 25 respondents have a positive perception were 15 respondents had a negative perception. The amount of the percentage of positive perception primigravida against sexual intercourse during the third trimester of pregnancy due to the large majority of respondents have sufficient understanding and knowledge about sexual intercourse during pregnancy, thus affecting the perception changes primigravida.

Keywords: *Perception, pregnancy, sex.*

A. PENDAHULUAN

Hubungan seks selama kehamilan tidak akan sama seperti sebelum hamil, pasangan suami istri mulai mengira bahwa, seks pada masa kehamilan merupakan suatu penyimpangan, akibatnya kebanyakan pasangan merasa tidak perlu menjaga hubungan ini (Westhemer Ruth K, 2002). Berhenti berhubungan seks tetapi tanpa alasan medis merupakan suatu kesalahan, karena bagian penting dari dukungan satu sama lain adalah dalam cara anda dalam berhubungan seks, betapapun anda bergairah dan bersemangat dalam berhubungan seks sebelumnya, selama kehamilan, aspek kelembutan dari berhubungan seks harus diangkat ke permukaan, seperti yang kami katakan anda akan merasakan perasaan tidak aman pada saat ini, anda harus mendengar dan merasakan bahwa anda berada dalam proses ini bersama-sama, dan tidak ada cara komunikasi yang terbaik dari berhubungan seks dengan berhati-hati dan romantis. Cobalah untuk meluangkan waktu lebih banyak dari biasanya dan berusaha untuk mengungkapkan emosi anda, setelah bercinta (saat-saat intim setelah anda berhubungan seks) selalu menjadi bagian penting dalam berhubungan seks.

Kenikmatan seksual menghilang pada beberapa pasangan, namun tidak semua pasangan. Dalam penelitian yang dilaksanakan pada sekelompok wanita di Amerika hanya 21 % yang mengalami atau sedikit menikmati kenikmatan seksual sebelum kehamilan, prestasi wanita yang tidak mengalami kenikmatan seksual ini meningkat menjadi 41 % pada minggu ke 12 kehamilan, dan 59 % saat memasuki bulan kesembilan. Dari penelitian menunjukkan bahwa satu dari sepuluh wanita tidak melakukan hubungan seksual selama kehamilan sampai trimester III, sepertiganya menjalani pantang seks dan 4 diantaranya melakukan hubungan seksual sampai hampir melahirkan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Poli Hamil Rumah Sakit Bhayangkara Watukosek didapatkan

presentasi wanita yang tidak mengalami kenikmatan seksual meningkat menjadi 41 % pada minggu ke 12 kehamilan dan 59 % saat memasuki bulan kesembilan.

Menurut Bobak L,J (2005) wanita berhubungan seks akan mengalami organisme dan melepaskan hormon oksitosin. Jika oksitosin dilepas secara tiba-tiba, tetapi efeknya hanya sebentar dan tidak kuat untuk menggugurkan kandungan, ketuban pecah kecuali saat cukup bulan dan serviks dalam keadaan matang dalam minggu-minggu terakhir kehamilan. Karena itu hubungan seksual pada dua minggu terakhir menjelang persalinan sebaiknya dihindari karena dapat meningkatkan infeksi. Persepsi terhadap hubungan seksual yang baik akan mempengaruhi perasaan seseorang dan meningkatkan kenikmatan., keyakinan bahwa hubungan seksual tidak membahayakan kandungan merupakan hal yang terpenting demi terciptanya suasana rilek dan kenikmatan selama hubungan seksual dilakukan. Sedangkan persepsi yang salah akan menyebabkan ketidaknyamanan, pasangan yang tidak mengerti dengan perubahan emosional dan fisik selama kehamilan menjadi bingung dan cemas.

Konseling seksual sekiranya akan menurunkan maliinformasi, menyiapkan dan menentramkan hati serta menemukan alternative penyelesaian masalah. Dalam konseling pasangan suami istri selama kehamilan bidan sangat diperlukan dalam mengkaji pengetahuan ibu tentang perubahan fisik, sosial dan respon emosional serta pengetahuan tentang hubungan seksual selama kehamilan. Rumah Sakit Bhayangkara Watukosek juga memberikan pelayanan kebidanan bagi ibu-ibu hamil yang memeriksakan kesehatannya dan janinnya yang pelaksanaannya difokuskan di poliklinik kebidanan, pelayanan kebidanan yang diberikan seperti pemeriksaan ibu hamil, penyuluhan tentang nutrisi, keluarga berencana, dan kebutuhan lainnya termasuk hubungan seksual selama kehamilan, focus pengkajian kebidanan juga meliputi respon seksual mereka selama kehamilan. Dari fenomena tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Persepsi Ibu Primigravida terhadap Hubungan Seksual selama Trimester III Kehamilan di Poli Hamil RS Bhayangkara Watukosek.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Persepsi

a. Persepsi

Persepsi adalah keadaan dimana orang mendapatkan informasi tentang diri mereka, kebutuhan dan lingkungan, persepsi juga dijelaskan sebagai proses penyelesaian, pengorganisasian dan menginterpretasikan stimulus sensor ke dalam gambaran yang berarti saling berkaitan, istilah lapangan persepsi digunakan untuk menggambarkan kesadaran pandangan pengalaman seseorang pada setiap peristiwa yang terjadi.

Menurut (Walgito, 2002:53) menyatakan persepsi merupakan proses dimana stimulus yang mengenai individu akan diorganisasikan, interpretasikan sehingga individu menyadari apa yang di inderanya. Stimulus tersebut diterima alat indera kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang di indera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan di interpretasikan sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas yang *integrated* dalam diri individu sehingga seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Proses Kealamian atas Proses Fisik

Proses dari obyek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera reseptor, melakukan seleksi interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai. (Arikunto, 2002)

2. Proses Fisiologis

Setelah stimulus diterima oleh alat indra diteruskan ke saraf sensoris ke otak.

3. Proses Psikologis

Setelah diterima otak, terjadinya proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat atau apa yang didengar. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi, dapat diambil untuk individu dalam berbagai macam bentuk (Walgito, 2002 : 7)

c. Jenis-Jenis Persepsi

Dilihat dari segi individu setelah melakukan interaksi dengan obyek yang dipersepsi, maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi 2 : (Purbianto, 1998).

1. Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya dan kenal tidaknya) dalam tanggapan dan diteruskan kepada pemanfaatannya.
2. Persepsi negatif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya dan kenal tidaknya) serta tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsi.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap persepsi stimulus adalah faktor dari dalam individu tersebut (intern) dan faktor yang datang dari luar individu tersebut (ekstern).

1. Faktor Intern

keadaan individu yang sangat mempengaruhi hasil persepsi adalah segi jasmani dan segi psikologi seseorang bila sistem fisiologinya terganggu hal tersebut akan mempengaruhi terhadap persepsi seseorang yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus tetapi karakteristik orang yang memberi respon terhadap stimulus itu, segi psikologi yang berpengaruh antara lain umur seseorang, kebutuhan, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, masa lalu, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, motivasi, latar belakang, budaya, suasana emosi, kesiapan mental akan mempengaruhi terhadap seseorang dalam mengadakan persepsi.

2. Faktor Ekstern

Yang mempengaruhi terhadap stimulus adalah sifat sifat stimulus fisik dan efek-efek yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, kejelasan stimulus, stimulus diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol. Faktor ekstern yang mempengaruhi persepsi seseorang antara lain : intensitas, kebaruan dan perulangan, frekuensi hubungan, kualitas hubungan, variasi posisi, sikap pasangan, gangguan fisik ibu selama kehamilan, budaya yang dianut.

e. Komponen persepsi

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi yaitu proses mengorganisasi informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang, interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan juga tergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengorganisasian informasi yang diterimanya yaitu proses mereduksi informasi yang komplek menjadi sederhana.

3. Interpretasi dari persepsi kemudian diterjemakan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi, jadi proses persepsi adalah tanggapannya yang di selaras dengan obyek yang dipersepsi.

2. Konsep Kehamilan

- a. Kehamilan adalah suatu keadaan yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin (Suharsini, 2002).
- b. Kehamilan terjadi apabila hipoblas mengalami nidasi pada dinding depan atau belakang uterus dekat pada fundus uteri. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari haid pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi dalam 3 trimester yaitu trimester pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, trimester kedua dari bulan ke 4 sampai 6 bulan, trimester ketiga dari bulan ke 7 sampai 9 bulan (Notoatmodjo, 2002 : 8)
- c. Status kehamilan
 - a. Primigravida adalah wanita yang pertama kali hamil
 - b. Secundigravida adalah wanita yang hamil kedua kali
 - c. Multigravida adalah wanita yang sudah beberapa kali hamil
- d. Proses Kehamilan

Setiap bulan wanita melepas 1 dan 2 butir telur (ovum) dari dinding telur (ovulasi) yang ditangkap oleh fimbriae dan masuk ke dalam saluran telur, waktu pertumbuhan cairan semen tumpah ke dalam vagina dan berjuta-juta sel mani (sperma) bergerak memasuki rongga rahim lalu masuk ke saluran telur, pembuahan sel telur oleh sperma biasanya terjadi dibagian yang menggabung dari tubafalopi, disekitar sel telur, banyak bercampur sperma yang mengeluarkan ragi untuk mencairkan zat-zat yang melindungi ovum, kemudian pada tempat yang paling muda dimasuki, masuklah satu sel mani dan kemudian bersatu dengan sel telur. Peristiwa ini disebut pembuahan (konsepsi dan fertilisasi).

Ovum yang telah dibuahi ini segera membelah diri sambil bergerak oleh rambut getar tuba menuju ruang rahim, kemudian melekat pada mukosa rahim untuk selanjutnya bersarang di ruang rahim, peristiwa ini disebut nidasi (implantasi) dari pembuahan sampai nidasi diperlukan waktu kira-kira 6 – 7 hari untuk menyulai darah dari zat-zat makanan bagi mudragah dan janin, dipersiapkan uri (plasenta). Jadi dapat dikatakan bahwa untuk setiap kehamilan harus ada ovum (sel telur), spermatozoa (sel mani) pembuahan (konsep atau fertilisasi), nidasi dan plasentasi. Pariani (2000).

3. Konsep Hubungan Seksual selama Kehamilan

a. Pengertian

Hubungan seks selama kehamilan adalah hubungan suami istri yang dilakukan pada masa kehamilan dengan cara atau proses dari hubungan suami istri tersebut. Dengan memahami dan mengerti proses dalam hubungan seks selama kehamilan dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan pada pasangan. (Nugroho, 2003 : 4)

Karena kehamilan itu sendiri membawa perubahan fisik, psikis dan sosial bagi pasangannya. Namun tentunya perubahan-perubahan itu tidak perlu mengganggu aktifitas sehari-hari dalam kehidupan seks pasangan. (Nugroho, 2003 : 1)

Eisenberg A, (1996) mengatakan pada awal kehamilan akan terjadi penurunan gairah seksual. Keletihan, mual dan muntah dan nyeri tekan pada payudara membuat si calon ibu bukan pasangan yang baik di tempat tidur, namun beberapa wanita ada yang meningkat. Minat seksual biasanya meningkat pada trimester kedua dan awal trimester tiga karena kedua pasangan secara fisik dan psikologis

sudah lebih terbiasa dengan adanya kehamilan dan biasanya menurun kembali pada akhir trimester ketiga atau mendekati persalinan. Hal ini dikarenakan semakin besarnya perut, rasa tidak nyaman pada kehamilan tua.

Hubungan seksual yang baik dan tahan lama tumbuh bersamaan dengan pengalaman, kesabaran saling pengertian dan cinta. Beberapa cara untuk mempertahankan hubungan seksual yang baik (Miriam S (2006)

- 1) Jangan tergantung keharusan jumlah dan beberapa seringnya melakukan hubungan seksual. Kualitas hubungan adalah jauh lebih penting dari pada jumlahnya, apalagi selama hamil.
- 2) Lebih menekankan pada perhatian dan kebersamaan dari pada permainan cinta. Bila salah satu tidak ingin melakukan hubungan seksual atau hubungan ini menimbulkan frustrasi karena ketidakpuasan, maka temukan cara yang lain untuk berpegangan tangan, mengusap punggung, memijat kaki, membagi minuman susu, bacakan puisi, nonton TV sambil berpelukan ditempat tidur, mandi bersama, pergi makan malam dalam suasana romantis, makan siang bersama.
- 3) Berpikir positif, hubungan seksual adalah persiapan fisik yang baik untuk persalinan.
- 4) Sesuaikan harapan anda dengan kenyataan.

b. Faktor-Faktor yang Mengganggu Hubungan Seksual

Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya masalah seksual seperti ketidakharmonisan, hubungan yang buruk dengan pasangan, tekanan emosional yang disebabkan oleh faktor lingkungan, ketidaktahuan masalah seks, malu tentang seksualitas, penyakit termasuk psikologis.

1. Hubungan yang buruk
Jika seorang ibu hamil tidak membicarakan masalah seksualnya dengan pasangan, menyebabkan ketidakharmonisan, berkurangnya rangsangan dan keinginan seksual. Tanpa komunikasi yang baik masalah seksual akan menjadi besar. Jika pria tidak memahami kondisi istri dan menggunakan teknik yang buruk untuk mengatasinya akan menurunkan seksualitas bersama.
2. Ketidaktahuan
Banyak wanita yang percaya dengan mitos seksual seperti : 1) Wanita sebaiknya menerima seks dari suami, baik dia menginginkan atau tidak, 2) orgasme yang bersamaan penting untuk kepuasan seksual yang sesungguhnya, dan 3) Pria mengetahui bagaimana merangsang wanita, dan jika wanita tersebut gagal terangsang, maka ini adalah kesalahan wanita itu sendiri.
3. Perasaan bersalah atau malu
Seorang wanita yang malu mengungkapkan keinginannya terhadap hubungan akan mengalami kekurangan nafsu seksual. Seorang wanita yang gagal mencapai orgasme akan menjadi malu, sebab merasa dirinya tidak mampu. Rasa ini semakin mengurangi nafsu seksualnya, dan dijadikan pedoman untuk kegagalan seks berikutnya.
4. Kesehatan yang buruk
Beberapa masalah seksual selama kehamilan disebabkan oleh penyakit fisik maupun mental, termasuk stress dan tidak menerima kondisinya. Wanita akan menjadi lemah jika mendapat tekanan emosional dari lingkungan atau masyarakat, akibatnya akan menjadi lelah menanggapi seksual.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utamanya untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara subyektif. Penelitian ini menggambarkan persepsi ibu primigravida tentang hubungan seksual selama kehamilan trimester III di Poli Hamil RS Bhayangkara Watukosek.

D. HASIL PENELITIAN**1.Data Umum**

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 40 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden di Poli Hamil RS Bhayangkara Watukosek November 2015

No	Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	26 – 30 tahun	17	43
2	20 – 25 tahun	16	40
3	31 – 35 tahun	7	17
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 40 dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar berumur 26 – 30 yaitu 17 orang (43%).

- b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 41 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Poli Hamil RS Bhayangkara Watukosek November 2015

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA	24	60
4	PT	16	40
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 41 dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 24 orang (60%).

- c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 42 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Poli Hamil RS Bhayangkara Watukosek November 2015

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	24	60
2	Pegawai Negeri	10	25
3	Tani/Buruh Pabrik	6	15
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 42 dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 24 orang (60%).

2.Data Khusus

Tabel 43 Persepsi Ibu Primigravida Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan Trimester III di Poli Hamil RS Bhayangkara Watukosek November 2015

No	Persepsi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Positif	25	88
2	Negatif	15	12
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 43 dapat diketahui bahwa dari 40 responden paling banyak memiliki persepsi positif yaitu 25 orang (63 %) dan 15 orang (37 %) memiliki persepsi negatif tentang hubungan seksual selama kehamilan trimester III.

E. PEMBAHASAN

1. Persepsi Positif pada Ibu Primigravida tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 responden mayoritas memiliki persepsi positif tentang hubungan seksual selama kehamilan trimester III yaitu 25 orang (63%). Dan yang paling banyak responden mempunyai persepsi positif dapat dilihat dari hasil menjawab pertanyaan nomor 10 yaitu menurut pendapat saya kehamilan mengganggu gairah seksual saya dan suami merupakan hal yang biasa dalam kehamilan.

Menurut Rustam (1998) Persepsi adalah pandangan pribadi seseorang terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang dibentuk oleh harapan dan pengalaman seseorang akan menaruh perhatian sesuai dengan kepercayaan, sikap, nilai, kebiasaan dan kesenangannya pada trimester III kehamilan seorang ibu sudah dapat beradaptasi dengan perubahan fisik, psikologis selama kehamilan. Berkurangnya keluhan fisik yang dirasakan, merasa nyaman dan bertambahnya pengalaman selama trimester I dan II yang menumbuhkan persepsi positif.

2. Persepsi Negatif pada Ibu Primigravida tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan Trimester III

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian kecil memiliki persepsi negatif tentang hubungan seksual selama kehamilan trimester III yaitu 15 orang (37 %). Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden sebagian kecil memiliki persepsi negatif tentang hubungan seksual selama kehamilan trimester III yaitu 15 orang. Hal ini dapat dilihat dari hasil menjawab kuesioner nomor 7 yaitu menurut pendapat saya hubungan seksual selama kehamilan trimester III yang menyebabkan nyeri harus dihindari sampai melahirkan.

Menurut Trirusmi (1999) pengalaman-pengalaman sebagai seorang ibu menumbuhkan tugas serta reaksi emosional yang khas, baik bersifat positif seperti kebahagiaan maupun yang bersifat negatif, misalnya kecemasan dan ketakutan tertentu. Kecemasan dan ketakutan dapat disebabkan ketidaktahuan sehingga muncul persepsi yang negatif. Sebagian besar dikarenakan usia yang masih muda maka belum siap dalam arti belum cukupnya kesiapan fisik, psikologis, pengetahuan tentang seks selama hamil yang kurang, adanya kepercayaan terhadap mitos-mitos yang berkembang seperti takut melukai bayinya, malu akan perubahan tubuh yang terjadi, motivasi yang kurang baik, kurangnya dukungan lingkungan dan keluarga, jarak pernikahan dengan kehamilan yang cukup jauh sangat mendukung terciptanya persepsi yang negatif.

F. PENUTUP

Persepsi ibu primigravida terhadap hubungan seksual selama kehamilan trimester III didapatkan bahwa dari 40 orang responden yang mempunyai persepsi positif sebanyak 25 orang (63%) sedangkan yang memiliki persepsi negatif sebanyak 15 orang (37%). Untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan anggapan ibu-ibu primigravida tentang hubungan seksual selama kehamilan perlu meningkatkan kualitas asuhan kebidanan. Asuhan kebidanan yang diharapkan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan/konseling tentang *antenatal care*, khususnya untuk kesehatan ibu dan anak dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia bidang kebidanan sebagai pemberi

pelayanan. Untuk itu perlunya dukungan material dan support bagi para bidan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Bobak L,J (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi Kes EGU Kedua*. Arcan. Jakarta.
- Eisenberg, Arlene (1996) *Kehamilan : Apa yang Anda Hadapi Bulan per Bulan*. Arcan. Jakarta.
- Ferrer Helen (1998) *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat edisi 2*. Jakarta.
- Manuaba, IBG (1998) *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. ECG. Jakarta
- Manuaba, IBG. (1999) *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan.
- Miriam S (2006). *Panduan Mempersiapkan Kehamilan Dan Kelahiran*. Pustaka Pelajar.
- Mochtar, Rustam (1998) *Sinopsis Obstetri Fisiologi Dan Patologi*. Edisi Kedua ECG. Jakarta.
- Noto Atmodjo, S. (2002) *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho, Boyke (2003) *Makalah Seminar Keperawatan Seks dan Kehamilan*. AKPER BINA SEHAT PPNI Mojokerto.
- Nursalam Pariani (2000) *Metodologi Penelitian Psikologi*. FK. UNAIR. Surabaya
- Rakhmat (2001) *Psikologi Komunikasi edisi revisi*. Remaja Rodakarya. Bandung.
- Ruth K Westheimer (2002) *Mengreasi Kehamilan dan Menjaga Kasih Sayang*. PT Raya Guafindo Persada. Jakarta.
- Walgito, Bimo (2002) *Psikologi Sosial*. Andi. Yogyakarta.
- Walgito Bimo (1995) *Pengantar Psikologi Umum*. Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Trirusmi, Widayatun (1999) *Ilmu Prilaku*. CV. Sangung Seto. Jakarta.
- <http://bima.ipb.ac.id/anita/boleh-tetapberintim-2-selama-hamil.htm> (sitasi 29.5–2008)